

## PERILAKU INVESTOR RITEL DAN INSTITUSIONAL ANALISIS PERBEDAAN STRATEGI INVESTASI SLR

Ezzy Cardila Vertiwi<sup>1</sup>, Novitri Kurniati<sup>2</sup>, Tiara Anjellina Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[crdlaezzy@gmail.com](mailto:crdlaezzy@gmail.com)<sup>1</sup>, [novitrikurniati087@gmail.com](mailto:novitrikurniati087@gmail.com)<sup>2</sup>, [tiaraanjellinap04@gmail.com](mailto:tiaraanjellinap04@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 30-10-2025

Revised: 05-11-2025

Approved: 22-11-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perilaku dan strategi investasi antara investor ritel dan investor institusional di pasar modal Indonesia serta mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi pada kedua kelompok tersebut di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui Systematic Literature Review (SLR) dengan prosedur PRISMA untuk menyeleksi dan mensintesis literatur yang relevan terkait perilaku investor, analisis teknikal dan fundamental, serta pengaruh faktor eksternal dan psikologis terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor ritel cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti overconfidence, herding behavior, sentimen pasar, serta tingkat literasi keuangan, dan lebih responsif terhadap informasi media serta fluktuasi jangka pendek, sedangkan investor institusional menunjukkan perilaku yang lebih rasional, terstruktur, dan berbasis analisis fundamental serta teknikal yang mendalam dengan dukungan sumber daya dan sistem manajemen risiko yang lebih kuat; selain itu, integrasi faktor eksternal melalui model Behavioral Dynamic External Impact Model (BDEIM) dan Model Integratif Respon Eksternal Investor (MIREI) mampu menjelaskan dinamika respons investor terhadap perubahan kondisi makroekonomi dan kebijakan publik. Simpulan, bahwa perbedaan karakteristik, kapasitas analisis, serta tingkat literasi dan pengelolaan risiko menyebabkan perbedaan strategi investasi antara investor ritel dan institusional, sehingga peningkatan literasi keuangan, transparansi informasi, serta penguatan tata kelola pasar menjadi faktor penting dalam mendorong perilaku investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan di pasar modal Indonesia.

**Kata Kunci:** Investor Ritel, Investor Institusional, Perilaku Keuangan, Strategi Investasi

### ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in investment behavior and strategies between retail and institutional investors in the Indonesian capital market and examine the internal and external factors influencing investment decision-making in both groups on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a descriptive qualitative approach through a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA procedure to select and synthesize relevant literature related to investor behavior, technical and fundamental analysis, and the influence of external and psychological factors on investment decisions. The results show that retail investors tend to be more influenced by psychological factors such as overconfidence, herding behavior, market sentiment, and financial literacy levels, and are more responsive to media information and short-term fluctuations. Meanwhile, institutional investors exhibit more rational, structured behavior based on in-depth fundamental and technical analysis, supported by stronger resources and risk management systems. Furthermore, the integration of external factors through the Behavioral Dynamic External Impact Model (BDEIM) and the Integrative Model of Investor External Response (MIREI) is able to explain the dynamics of investor responses to changes in macroeconomic conditions and public policy. In conclusion, differences in characteristics, analytical capacity, and levels of literacy and risk management lead to differences in investment strategies between retail and institutional investors. Therefore, improving financial literacy, information transparency, and strengthening market governance are important factors in encouraging more rational and sustainable investment behavior in the Indonesian capital market.

**Keywords:** Retail Investors, Institutional Investors, Financial Behavior, Investment Strategy

### PENDAHULUAN

Dalam lima tahun terakhir, pasar modal Indonesia menunjukkan perubahan yang cukup pesat dengan meningkatnya jumlah investor individu, terutama yang berasal dari generasi milenial dan generasi Z. Peningkatan partisipasi ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang membuat kegiatan investasi menjadi lebih mudah diakses

melalui berbagai platform digital. Hadirnya aplikasi perdagangan saham berbasis mobile serta pelaksanaan program literasi dan edukasi pasar modal yang terus digalakkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut menjadi faktor penting dalam memperluas partisipasi Masyarakat terhadap pasar modal. Perkembangan tersebut memberikan dampak positif terhadap perluasan inklusi keuangan di Indonesia. Namun demikian, kondisi ini juga menimbulkan tantangan baru berupa kesenjangan pemahaman mengenai sejauh mana karakteristik dan tipe investor berpengaruh terhadap hasil investasi yang mereka peroleh di pasar yang sama. Hal tersebut menegaskan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis perbedaan perilaku dan kinerja portofolio antar kelompok investor yang memiliki latar belakang, Tingkat pengalaman, serta preferensi risiko yang berbeda. Sebagai upaya menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis komparatif terhadap kinerja portofolio dua kelompok investor di Bursa Efek Indonesia dalam periode tertentu (Sani et al., 2025).

Investasi di pasar modal kini menjadi salah satu instrument keuangan yang paling diminati oleh berbagai lapisan Masyarakat. Investor ritel, atau yang dikenal sebagai investor individu, memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas perdagangan harian di pasar saham. Kehadiran mereka tidak hanya memperluas basis partisipasi publik terhadap pasar modal, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan likuiditas dan dinamika pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Fenomena Meningkatnya minat Masyarakat terhadap investasi saham tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi serta kemudahan akses terhadap berbagai platform perdagangan digital. Perubahan pola investasi ini mencerminkan transformasi perilaku keuangan Masyarakat modern yang semakin sadar akan pentingnya pengelolaan aset dan diversifikasi portofolio. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik dan perilaku investor ritel menjadi aspek penting untuk dikaji, terutama dalam konteks pengambilan Keputusan investasi dan pengaruhnya terhadap stabilitas pasar modal secara keseluruhan (Antarini et al., 2024).

Investasi pada instrumen surat berharga masih belum menjadi kebiasaan umum di kalangan Masyarakat Indonesia. Meskipun Sebagian besar Masyarakat telah memahami konsep dasar dari investasi, namun persepsi mereka umumnya masih terfokus pada aset-aset riil seperti tanah, bangunan, perhiasan, atau emas. Hanya Sebagian kecil Masyarakat yang memiliki pemahaman dan minat terhadap investasi dalam bentuk aset finansial, seperti surat berharga atau instrument pasar modal lainnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa Tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap investasi non-riil masih relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif agar masyarakat dapat mengenal serta memahami potensi keuntungan dan risiko dari berbagai instrument investasi, termasuk surat berharga, sehingga dapat mendorong partisipasi yang lebih luas dalam pasar modal Indonesia (Adhianto Deden.R, 2020).

Perkembangan produk keuangan modern telah mendorong peningkatan kesadaran individu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi di bandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Fenomena ini menjadi titik penting dalam pertumbuhan pesat jumlah investor ritel di Indonesia. Berdasarkan laporan bursa efek Indonesia (BEI), jumlah investor berusia di bawah 40 tahun mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai sekitar 1,3 juta orang, atau sekitar 75% dari total keseluruhan investor di pasar modal. Tren pertumbuhan tersebut terus berlanjut sepanjang tahun 2021, hingga akhir April 2021, jumlah single investor identification

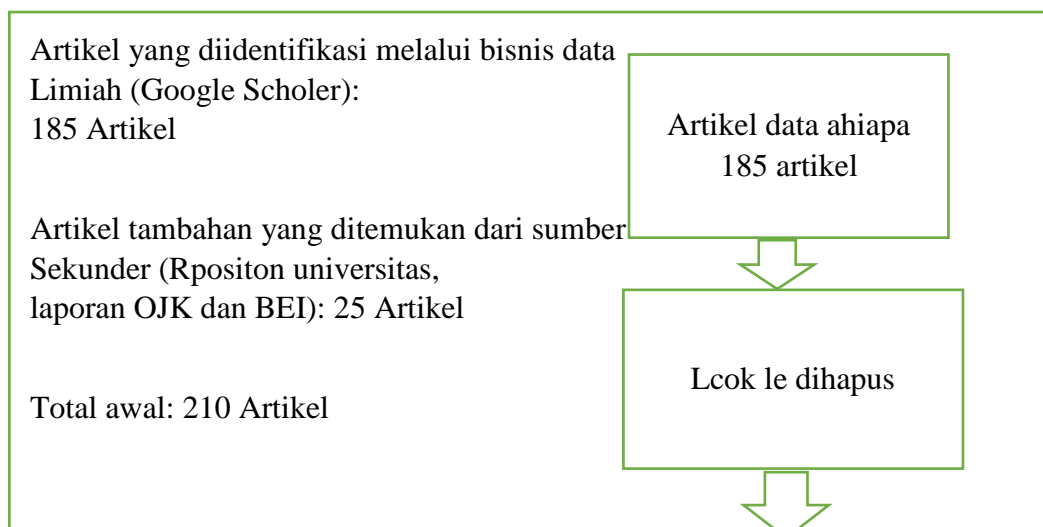
(SID) terus menunjukkan peningkatan yang konsisten. Kondisi ini menandakan semakin tinggi nya minat dan partisipasi generasi muda dalam kegiatan investasi, seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap informasi dan layanan keuangan digital yang tersedia di Indonesia (R et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

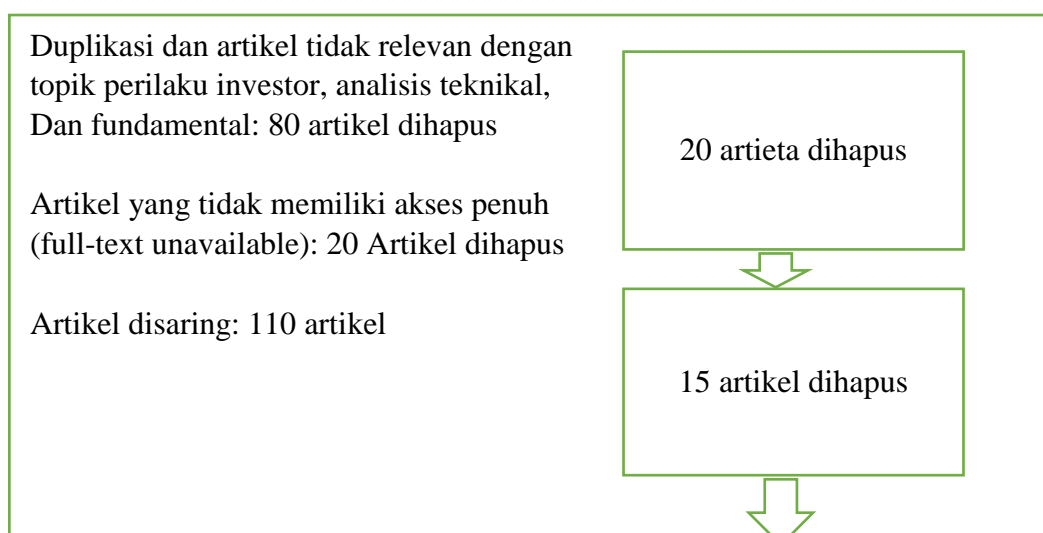
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, yang berfokus pada upaya menggambarkan dan menganalisis penerapan analisis teknikal dan fundamental dalam proses pengambilan Keputusan investasi saham. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana investor menggunakan kedua jenis analisis tersebut dalam praktek nyata di pasar modal. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya memaparkan data secara deskriptif, tetapi juga berupaya memahami pola pikir, pengalaman, serta pertimbangan rasional para investor dalam menentukan Keputusan investasi mereka.

Secara umum, analisis fundamental dan teknikal merupakan dua pendekatan utama yang digunakan investor untuk menilai prospek dan potensi keuntungan suatu saham. Analisis fundamental menitik beratkan pada kondisi internal dan eksternal Perusahaan, seperti kinerja keuangan, manajemen, kondisi industri, serta faktor ekonomi makro yang memengaruhi nilai intrinsik saham. Sebaliknya, analisis teknikal lebih berfokus pada perilaku harga dan volume perdagangan di pasar untuk memprediksi arah pergerakan harga di masa mendatang. Keduanya memiliki keunggulan dan keterbatasan tersendiri, sehingga pemahaman yang mendalam terhadap kedua pendekatan ini penting bagi investor dalam mengambil Keputusan yang tepat dan rasional. Melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana analisis teknikal dan fundamental digunakan secara praktis oleh para pelaku pasar modal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua metode tersebut berkontribusi terhadap efektivitas Keputusan investasi serta bagaimana persepsi investor terhadap Tingkat akurasi dan keandalan masing-masing pendekatan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu diberikan wawasan baru bagi akademisi, praktisi, maupun calon investor dalam mengembangkan strategi investasi yang lebih cerdas dan berbasis pada analisis yang mendalam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan di pasar saham (Hardian et al., 2025).

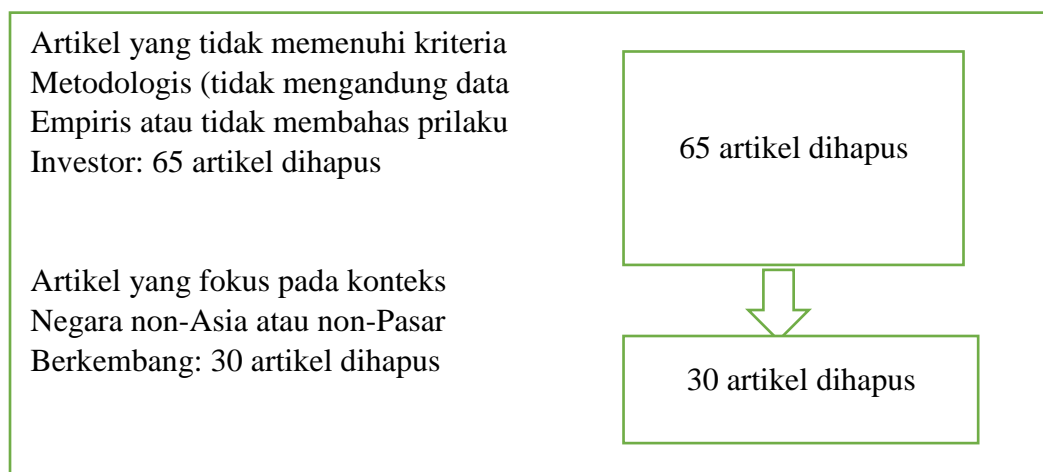
Penelitian ini merujuk pada berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Keputusan investasi seseorang dipengaruhi secara signifikan oleh faktor perilaku, khususnya sentiment investor, Tingkat kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*), reaksi berlebihan maupun kurang terhadap informasi (*overreaction* dan *underreaction*), serta perilaku ikut-ikutan (*herdbehavior*). Berbagai bentuk perilaku ini menunjukkan bahwa Keputusan investasi tidak selalu bersifat rasional sebagaimana di asumsikan oleh teori keuangan klasik. Sebaliknya, Keputusan tersebut sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional yang dapat memunculkan bias dalam menilai risiko maupun potensi keuntungan suatu investasi.



**SCREENING**



**KELAYAKAN**



**Gambar 1.** Diagram Prisma

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) sebagai metode utama untuk menelaah dan mensintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan pengaruh konten keuangan berbasis media sosial terhadap perilaku pengambilan Keputusan oleh investor maupun analisis keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan penelitian sebelumnya serta mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting dalam topik yang sedang dikaji. Melalui metode SLR, peneliti dapat menyeleksi dan mengevaluasi hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga menghasilkan Kesimpulan yang kuat dan didukung oleh bukti ilmiah yang kredibel. Metode SLR juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang masih belum banyak dibahas dalam literatur yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, karena berupaya mengaitkan berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan keterkaitan dan perbedaan dalam konteks pengaruh media sosial terhadap perilaku keuangan. Pendekatan ini memberikan dasar ilmiah yang lebih kokoh untuk memahami bagaimana informasi keuangan yang beredar di media sosial, baik dalam bentuk opini, analisis, maupun rekomendasi, dapat memengaruhi persepsi dan Keputusan investasi para pelaku pasar.

Selain itu, penggunaan metode Systematic Literature Review mendukung upaya untuk memperkuat landasan teoritis penelitian ini. Dengan menyaring dan mengelompokkan literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas, serta metodologi yang digunakan, penelitian ini dapat menyajikan sintesis yang komprehensif mengenai hubungan antara konten keuangan digital dan perilaku pengambilan Keputusan. Hasil dari proses sintesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan perilaku dan komunikasi keuangan digital, khususnya dalam konteks perkembangan pasar modal modern yang semakin dipengaruhi oleh media sosial (Fatimah Akbal, 2025).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa media dan sentimen pasar global memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku investor. Sementara itu, faktor-faktor makro ekonomi dan geopolitik juga memberikan dampak, meskipun dalam skala yang lebih terbatas. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa investor cenderung memberikan reaksi yang cepat dalam berita yang bersifat viral atau bernada negative. Faktor eksternal tersebut seringkali menjadi pemicu fluktuasi emosional yang berujung pada perubahan Keputusan investasi, seperti tindakan menjual, membeli, atau menahan (hold) asset yang dimiliki. Beberapa peristiwa eksternal-seperti pengumuman suku bunga oleh The Federal Reserve (The Fed), ketegangan geopolitik, serta volatilitas harga minyak dunia-terbukti dapat menciptakan sentimen pasar yang bersifat negatif maupun positif dalam waktu relative singkat dari sisi kontribusi ilmiah, keunikan penelitian ini terletak pada integrasi empat variable eksternal utama dalam suatu model analisis suatu investor di Indonesia, suatu pendekatan yang masih jarang dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini adalah penggunaan pendekatan regresi linier multivariat untuk mengukur dampak terintegrasi dari berbagai faktor eksternal terhadap perilaku investor ritel lokal. Model yang dikembangkan mampu memprediksi perubahan perilaku investor dengan tingkat akurasi sebesar 85,4%. Lebih lanjut, penelitian ini memperkenalkan Behavioral Dynamic External Impact Model (BDEIM),

yaitu model prediktif yang menggabungkan faktor-faktor eksternal makro ekonomi dengan indikator perilaku investor secara dinamis selain itu, penelitian ini juga menghasilkan Model Intergratif Respon Eksternal Investor (MIREI), yang memadukan aspek emosional dan reaktif investor terhadap perubahan informasi eksternal secara real time. Keunikan model ini terletak pada kemampuannya beradaptasi pada dinamika pasar dan perilaku investor yang terus berubah, sehingga dapat menjadi alat analisis yang relevan untuk memahami pola psikologis dan reaksi investor terhadap kondisi eksternal di pasar modal Indonesia (Rantina & Santoso, 2025). Investor institusional merupakan lembaga atau entitas yang melakukan kegiatan investasi dengan mengolah dan milik pihak lain. Contoh dari jenis investor ini antara lain reksa dana, dana pensiun, serta Perusahaan asuransi.

Investor institusional umumnya melakukan transaksi dalam bentuk pembelian dan penjualan saham, obligasi, maupun instrument serta sekuritas lainnya dalam jumlah besar. Kelompok ini dikenal dengan memiliki tingkat kecangihan yang lebih tinggi dibandingkan investor ritel, dalam kondisi tertentu, diatur oleh regulasi yang relatif lebih longgar. Dalam praktiknya, investor institusional melakukan aktivitas jual-beli serta pengelolaan saham, obligasi, dan berbagai instrument investasi lain atas nama klien, nasabah, anggota, maupun pemegang saham mereka. Secara umum terdapat enam kategori utama investor institusional, yaitu dana abadi (endowment funds), bank komersial, reksadana, dana lindung nilai, (hedge funds), dana pensiun, dana Perusahaan asuransi. Lembaga-lembaga ini memiliki kapasitas sumberdaya dan pengetahuan yang luas, memungkinkan mereka melakukan analisis mendalam terhadap berbagai peluang investasi yang sering kali tidak dapat diakses oleh investor individu. Karena memiliki skala transaksi yang besar, investor institusional menjadi kekuatan dominan dalam menentukan dinamika penawaran dan permintaan dipasar keuangan. Aktivitas mereka menyumbang Sebagian besar volume perdagangan dipasar saham dan berpotensi memengaruhi pergerakan harga sekuritas. Meskipun demikian, investor institusional cenderung berhati-hati dalam membeli saham Perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh potensi ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan ketika mereka melakukan transaksi dalam jumlah besar, yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham secara tiba-tiba (Fenny Marietza et al., 2023).

Individu yang memiliki Tingkat persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil Keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh kesadaran akan profil risiko masing-masing, sehingga Keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan terukur. Investor dengan persepsi risiko tinggi biasanya memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dalam menilai potensi kerugian maupun keuntungan dari suatu instrument investasi. Selain itu, individu dengan persepsi risiko yang tinggi umumnya memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih matang. Kemampuan ini berperan penting dalam proses pengambilan Keputusan investasi karena membantu investor mengelola aset, likuiditas, dan diversifikasi portofolio dengan lebih optimal. Dengan demikian, Persepsi risiko yang tinggi tidak selalu mengarah pada penghindaran risiko, tetapi justru menunjukkn kesiapan untuk menghadapinya dengan strategi yang tepat.

Berdasarkan hasil survei terhadap investor dipasar modal Indonesia, diketahui bahwa manajemen risiko menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi Keputusan investasi. Para investor menilai bahwa kemampuan mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko merupakan Langkah krusial dalam menjaga stabilitas portofolio dengan meningkatkan peluang keberhasilan investasi di tengah

dinamika di pasar yang fluktuatif (Syafiqah et al., 2025). Investor ritel dalam pasar modal sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat rasional maupun irasional, ketika menentukan waktu dan tempat untuk berinvestasi. Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi keamanan finansial, Tingkat pengetahuan keuangan, serta sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Ketika seorang investor merasa aman secara finansial, rasa takut terhadap risiko cenderung berkurang, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif melakukan transaksi dan mengambil peluang investasi yang tersedia di pasar. Selain itu, minat yang tinggi terhadap isu-isu keuangan menunjukkan adanya Tingkat literasi dan pemahaman yang baik terhadap produk serta informasi finansial. Investor dengan minat kuat terhadap bidang keuangan biasanya memiliki sifat positif terhadap kegiatan investasi, karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang memadai untuk menilai potensi keuangan dan risiko. Dengan wawasan yang luas, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menentukan strategi investasi yang sesuai dengan tujuan kondisi keuangannya.

Di sisi lain, investor ritel yang memiliki kebiasaan menabung atau bersikap konserfativ dalam mengelola keuangan akan lebih berhati-hati ketika menghadapi fluktuasi pasar. Mereka cenderung mengutamakan stabilitas dan keamanan modal dibandingkan potensi keuntungan tinggi yang disertai risiko besar. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku investasi ritel sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor psikologis, pengetahuan keuangan, dan kondisi finansial pribadi (Widoatmodjo & Tjandra, 2022). Teori yang digunakan ialah, teori perilaku keuangan (behavioral finance), menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional. Faktor psikologis dan emosional sering kali memengaruhi cara investor memproses informasi dan mengambil keputusan. Teori ini muncul sebagai tanggapan terhadap keterbatasan teori keuangan klasik seperti Efficient Market Hypothesis (EMH). Menurut teori klasik tersebut, diasumsikan bahwa investor selalu bersikap rasional, seluruh informasi tersedia secara merata, dan pasar berada dalam kondisi efisien. Namun, dalam praktiknya, banyak investor justru bertindak berdasarkan intuisi, persepsi pribadi, serta bias kognitif yang tidak sepenuhnya rasional. Dalam konteks ini, prospect teori yang dikenalkan oleh Kahneman dan Tversky (1979) menjadi dasar penting dalam memahami perilaku keuangan. Teori ini menyoroti bagaimana individu membuat Keputusan di bawah kondisi ketidak pastian dan risiko, bukan dengan logika ekonomi rasional, tetapi berdasarkan persepsi subjektif terhadap potensi keuntungan dan kerugian.

Dengan kata lain, investor cenderung lebih peka terhadap kemungkinan kerugian dibandingkan dengan potensi keuntungan yang sepadan, sehingga memunculkan perilaku yang menyimpang dari teori ekonomi tradisional. Keputusan investasi sendiri mencakup proses pemilihan instrument keuangan berdasarkan tujuan, Tingkat risiko, dan informasi yang tersedia bagi investor. Dalam perspektif behavioral finance, Keputusan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh data fundamental dan hasil analisis pasar, tetapi juga oleh faktor emosional, bias perilaku, serta pengaruh lingkungan seperti media dan perkembangan teknologi. Menunjukkan bahwa bias perilaku dan Tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi. Namun, literasi keuangan belum banyak di kaji sebagai variabel moderator dalam hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi. Tinjauan literatur yang ada juga menunjukkan perbedaan hasil temuan antara penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menambah bukti empiris terkait perilaku investor di Indonesia dengan memfokuskan pada hubungan antara bias perilaku, literasi keuangan dan pengambilan Keputusan

investasi untuk mengatasi kesenjangan penelitian yang masih ada (Beby Ayu Wardhani<sup>1</sup>, Baldris Siregar<sup>2</sup>, Frasto Biyanto<sup>3</sup>, 2025).

### **Analisis Teknikal Dan Fundamental Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham**

Dalam dunia investasi saham, pemilihan saham yang tepat sangat bergantung pada kemampuan investor dalam melakukan analisis yang akurat terhadap kondisi pasar dan kinerja emiten. Terdapat dua pendekatan utama yang paling sering digunakan oleh para investor, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental kedua pendekatan ini memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda, namun keduanya berperan penting dalam membantu investor menentukan strategi investasi yang sesuai dengan tujuan serta profil resikonya.

#### **Analisis Teknikal Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

Analisis teknikal merupakan metode yang berfokus pada pengamatan pergerakan harga dan volume perdagangan saham di masa lalu untuk memprediksi arah pergerakan harga di masa depan. Pendekatan ini mengansumsikan bahwa seluruh informasi yang relevan dengan harga saham telah tercermin dalam data historis pasar. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa indikator teknikal seperti moving average (MA), relative strength index (RSI), dan moving average convergence (MACD). Indikator moving average (MA) digunakan untuk mengidentifikasi arah tren jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika harga saham berada pada garis MA, kondisi tersebut menandakan tren kenaikan, sementara tren di garis MA mengindikasikan tren penurunan. Selanjutnya, relatif strength index (RSI) membantu mengindetifikasih kondisi pasar yang berada pada level over bought atau over sold, yang sering juga menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan aksi beli atau jual. Sementara itu, MACD berfungsi memberikan sinyal perubahan momentum melalalui pemotongan antara garis MACD dan garis sinyalnya. Hasil analisis teknikal menunjukkan bahwa kombinasi indikator-indikator ini efektif dalam membantu investor menentukan waktu yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar, terutama pada strategi jangka pendek yang menuntut ketepatan waktu. Secara umum, analisis teknikal tidak berfokus pada nilai intinsik suatu saham, melainkan pada pola dan perilaku harga yang terbentuk dari aktivitas pasar. Dengan memahami tren dan pola tersebut, investor dapat memperkirakan pergerakan harga selanjutnya dan mengoptimalkan strategi trading untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan risiko yang terukur.

#### **Analisis Fundamental Dalam Pengambilan Investasi**

Berbeda dengan analisis teknikal, analisis fundamental berorientasi penilaian nilai intrinsik suatu saham dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan serta kondisi ekonomi makro yang memengaruhi oprasionalnya. Pendekatan ini menilai seberapa layak suatu saham dijaikan instrument investasi berdasarkan kekuatan fundamental perusahaan. Beberapa rasio utama yang menggunakan dalam menganalisis fundamental antara lain price to earnings ratio (PER), return on ekuity (ROE), dan debt to ekuity ratio (DER). Rasio PER digunakan untuk menilai valuasi saham dengan membandingkan harga saham terhadap laba persaham (earnings per shear). PER yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut berpotensi unduervloet. Selanjutnya, ROE menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Nilai ROE yang tinggi menandakan

bahwa Perusahaan memanfaatkan ekuitasnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Adapun DER digunakan untuk menilai sejauh mana Perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. DER yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih besar karena perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan eksternal.

Selain rasio keuangan, analisis fundamental juga mencakup pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, yang meliputi laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas. Melalui laporan ini, investor dapat mengevaluasi pendapatan, beban, aset, kewajiban, serta kondisi arus kas untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, analisis fundamental memberikan pandangan jangka panjang terhadap suatu saham berdasarkan kinerja riil perusahaan dan kondisi ekonomi makro, sedangkan analisis teknikal lebih menitik beratkan pada aspek psikologis pasar dan perilaku harga. Kondisi kombinasi keduanya dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih komprehensif, rasional, dan seimbang antara potensi keuntungan dan risiko yang dihadapi (Hardian et al., 2025).

Keputusan investasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan maupun individu, karena berkaitan langsung dengan upaya memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, Para investor umumnya mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Beberapa indikator utama yang sering dijadikan acuan adalah rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, serta harga saham. Keempat faktor tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga kestabilan keuangan, mengelola sumber pendanaan, serta nilai pasar yang tercermin melalui harga saham. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengaruh masing-masing rasio keuangan terhadap Keputusan investasi menjadi hal yang krusial bagi investor dalam menentukan strategi yang tepat.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi**

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana Perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional. Rasio ini berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu indikator utama profitabilitas adalah return on total asset (ROA), yang menggambarkan efektivitas Perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. ROA mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan bagi Perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, Maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modal.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi**

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas serta aset lancar Perusahaan dengan hutang lancar yang harus segera dibayar. Salah satu ukuran likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio (CR), yaitu perbandingan antara total aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Nilai CR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban segera. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor, karna menunjukkan kestabilan keuangan dan rendahnya risiko gagal bayar.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Keputusan Investasi**

Rasio leverage, atau sering di sebut juga rasio sovabilitas, menggambarkan sejauh mana Perusahaan bergantung pada penandaan dari pihak eksternal untuk membiyaaai asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang, jika sewaktu-waktu Perusahaan dilikuidasi. Salah satu ukuran leverage yang sering digunakan adalah Debt to equity ratio (DER), yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Semakin besar nilai DER menunjukkan ketergantungan Perusahaan terhadap pendanaan eksternal yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga mempengaruhi Keputusan investor dalam menilai kelayakkan investasi.

### **Pengaruh Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi**

Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu Perusahaan yang ditentukan melalui mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek. Harga saham yang tinggi sering kali menurunkan minat investor untuk membeli, karena risiko yang ditanggung menjadi lebih besar apabila harga saham tersebut tidak mengalami kenaikan di masa mendatang. Dengan kata lain, meskipun harga saham yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kinerja Perusahaan, hal ini juga dapat mengurangi ketertarikan investor untuk berinvestasi karena potensi keuangan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, fluktuasi harga saham memiliki pengaruh penting terhadap keputusan investasi yang di ambil oleh investor (Nurasik et al., 2023).

Sejalan dengan tujuan investor institusional, investor ritel yang juga memiliki kepemilikan manajerial tidak dapat sepenuhnya di samakan dengan investor ritel pada umumnya. Hal ini karena mereka memiliki perspektif ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham yang buat cara pandang dan pengambilan keputusannya berbeda. Dengan demikian, kepemilikan manajerial memiliki peran penting dan tidak dapat di abaikan dalam menilai kinerja perusahaan. Hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja Perusahaan sendiri memunculkan dua pandangan yang berlawanan: ada yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun ada pula yang menilai sebaliknya. Pengelolaan perusahaan yang dijalankan dengan baik oleh investor institusional umumnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja, sebab para investor institusi cenderung berorientasi pada hasil investasi yang optimal dengan memilih Perusahaan yang efisien serta menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menjaga stabilitas dan performa Perusahaan (Erika et al., 2022). Dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM), investor ritel menjadi salah satu fokus utama perlindungan hal ini karena mereka umumnya memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan sumber daya dibandingkan investor institusional, sehingga lebih rentan mengalami kerugian. UUPM menetapkan sejumlah ketentuan untuk melindungi investor ritel, antara lain kewajiban penyampaian informasi yang mudah dipahami serta pembatasan terhadap produk investasi yang bersifat konflik atau berisiko tinggi. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut melaksanakan berbagai program perlindungan, seperti peningkatan literasi keuangan, penyediaan informasi transparan melalui media resmi, serta layanan pengaduan dan penyelesaian sengketa yang mudah diakses. Berbagai langkah ini bertujuan agar investor ritel dapat berinvestasi dipasar modal secara lebih aman, cerdas, dan terlindungi (Dimiyati, 2014).

## **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Di Moderasi Oleh Kepemilikan Manajerial**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa leverage yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan saham oleh manajer membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk dalam penggunaan leverage untuk tujuan manipulasi laba. kepemilikan tersebut menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar, sebab manajer juga menanggung risiko keuangan dan reputasi perusahaan. Meskipun teori agensi berasumsi bahwa leverage tinggi dapat memicu praktik manajemen laba guna memperbaiki citra kinerja, kepemilikan manajerial justru mendorong manajer menghindari Tindakan yang dapat merugikan nilai Perusahaan dalam jangka Panjang. Namun demikian, pada Tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi, mekanisme pengawasan eksternal cenderung melemah karena dominasi internal meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Nurhayati(2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara leverage dan manajemen laba (Puspita et al., 2025).

Kepemilikan institusional adalah keseluruhan saham Perusahaan yang dimiliki oleh lembaga, badan usaha, atau Perusahaan asuransi. Jenis kepemilikan ini memiliki peranan penting dalam mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen. Semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh institusi, semakin kuat pula pengawasan terhadap pihak manajerial, sehingga dapat menekan potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme pengawasan tersebut, diharapkan aktivitas dan keputusan yang diambil oleh manajer dapat dikontrol secara lebih efektif. Lebih lanjut, kepemilikan Institusional, ukuran Perusahaan, dan risiko perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Keberadaan komisaris independent diyakini mampu meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan pajak. Dengan demikian, kepemilikan Institusional dapat memengaruhi kebijakan Perusahaan dalam hal pengelolaan pajak, sementara Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya lebih banyak untuk melakukan strategi efisiensi pajak (Naila Nazatul Qomariah & Abdullah Mubarak, 2025). Kepemilikan Institusional yang di tinggi dalam suatu perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kualitas dan intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Investor institusional, seperti dana pensiun, reksadana, dan perusahaan asuransi, umumnya memiliki kekuatan pengawasan yang lebih besar dibandingkan investor individu. Mereka tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan tatakelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Oleh karena itu, perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusional yang besar cenderung menghadapi tekanan untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Selain itu, pengungkapan CSR yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa Perusahaan memiliki sistem manajemen yang sehat, etis, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka Panjang. Hal ini sekaligus meningkatkan kepercayaan public serta menarik minat investor institusional baru yang menilai tanggungjawab sosial sebagai indikator penting dari reputasi dan stabilitas Perusahaan. Dengan demikian, tingginya kepemilikan institusional tidak hanya memengaruhi kebijakan internal Perusahaan dalam aspek

sosial dan lingkungan, tetapi juga berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang memastikan bahwa kegiatan bisnis di jalankan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan (Husniatus Zahroh et al., 2023).

### **Investor Ritel**

Kini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai informasi terkait kebijakan ekonomi dan analisis pasar, terutama melalui perkembangan teknologi digital dan platform perdagangan daring. Akses yang lebih terbuka ini membantu mereka mengambil Keputusan investasi dengan dasar informasi yang lebih baik. Peningkatan partisipasi investor ritel juga berkontribusi terhadap kenaikan likuiditas pasar, yang tercermin dari peningkatan volume perdagangan saham. Kondisi ini berdampak positif terhadap mekanisme penemuan harga (*price discovery mechanism*), karena semakin banyak transaksi yang terjadi, semakin akurat pula harga saham mencerminkan nilai intrinsik perusahaan berdasarkan informasi yang beredar di pasar. Dengan demikian, efisiensi alokasi modal dapat meningkat dan potensi ketidak efisienan pasar (*market inefficiency*) akibat likuiditas rendah dapat ditekan. Selain itu, respon investor terhadap pengesahan UU Cipta Kerja menunjukkan adanya persepsi positif terhadap kebijakan pemerintah. UU tersebut di pandang sebagai sinyal kepercayaan pasar terhadap komitmen pemerintah dalam memperbaiki iklim investasi nasional. Regulasi ini bertujuan menyederhanakan perizinan, meningkatkan kemudahan berusaha, serta menciptakan lapangan investasi baru, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat daya saing dunia usaha. Sektor-sektor strategis seperti manufaktur, konstruksi, dan jasa menjadi pihak yang paling diuntungkan dari implementasi kebijakan ini. Secara keseluruhan, kebijakan tersebut memperkuat optimisme investor terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang dan potensi peningkatan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia (Putra & Hadie Bandarian Syah, 2025).

Kehadiran ritel modern disuatu daerah membawa dampak yang bersifat ganda, baik positif maupun negatif. Disatu sisi, ritel modern mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih efisien melalui kenyamanan, variasi produk, dan layanan yang lebih baik, sekaligus membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Namun, disisi lain keberadaan pasar modern yang lebih berdekatan dengan pasar tradisional sering kali menimbulkan penurunan jumlah pengunjung dipasar tradisional. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya aktifitas ekonomi dan pendapatan pedagang kecil. Pertumbuhan ritel modern yang pesat berpotensi melemahkan daya saing pasar tradisional, terutama bagi pelaku usaha lokal yang memiliki keterbatasan modal dan akses terhadap inovasi bisnis (Vebyanti YPonoh et al., 2024).

### **Analisis Fungsi Dashboard Dalam Penilaian Kinerja Saham**

Dashboard yang dikembangkan dalam konteks analisis pasar modal berperan penting sebagai sarana visualisasi data yang memberikan informasi komprehensif investor. Melalui tampilan yang sistematis dan informatif dashboard ini membantu pengguna untuk menilai performa masing-masing saham baik yang menunjukkan kinerja unggul maupun yang mengalami penurunan nilai dalam periode tertentu. Dengan menampilkan data secara interaktif dan terstruktur, investor dapat dengan mudah mengidentifikasi tren pergerakan harga, volume perdagangan, dan kontribusi setiap saham terhadap indeks secara keseluruhan. Fungsi utama dari dashboard ini adalah menyediakan gambaran yang jelas dan cepat dipahami mengenai kondisi pasar

terkini, khususnya dalam indeks yang merepresentasikan saham-saham berkapitalisasi besar dengan Tingkat likuiditas tinggi di bursa efek Indonesia (BEI). Melalui penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, dan indikator performa, investor dapat membandingkan kinerja antar saham, mengevaluasi volatilitas harga, serta menentukan potensi keuntungan maupun risiko yang mungkin terjadi. Hal ini menjadikan dashboard tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan investasi.

Bagi investor institusional, keberadaan informasi mengenai kontribusi saham terhadap pergerakan indeks memiliki nilai strategis yang tinggi. Data tersebut membantu mereka dalam merancang dan menyesuaikan portofolio investasi yang berbasis pada indeks. Dengan mengetahui saham-saham yang memberikan pengaruh terbesar terhadap perubahan nilai indeks, investor institusional dapat melakukan rebalancing portofolio secara lebih efektif untuk mencapai kinerja optimal. Selain itu, informasi ini juga menjadi acuan penting dalam strategi manajemen risiko, terutama untuk mengantisipasi fluktuasi pasar yang dipengaruhi oleh saham-saham berkapitalisasi besar. Sementara itu, bagi investor ritel, dashboard berfungsi sebagai sarana edukatif yang memperluas pemahaman mereka terhadap dinamika pasar saham. Dengan akses informasi yang mudah dipahami dan tersaji secara visual, investor individu dapat melakukan analisis sederhana terhadap tren harga dan potensi investasi tanpa harus memiliki keahlian teknis yang mendalam. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat, karena dashboard mendorong investor untuk mengambil keputusan berdasarkan data, bukan spekulasi.

Selain aspek informatif, dashboard juga mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian data pasar. Seluruh informasi yang ditampilkan bersumber dari data resmi dan terverifikasi, sehingga dapat menjadi dasar yang dapat dipercaya dalam proses analisis. Dengan demikian, dashboard tidak hanya memberikan manfaat bagi individu atau lembaga tertentu, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem informasi pasar modal yang terbuka dan kredibel. Secara keseluruhan, dashboard ini berperan sebagai alat bantu analisis yang sangat penting dalam memahami dinamika harga dan posisi relative setiap saham dalam indeks. Melalui penyajian informasi yang akurat, terintegrasi, dan mudah diinterpretasikan, investor dapat mengoptimalkan strategi dan investasinya sesuai dengan tujuan dan toleransi risikonya. Dengan kata lain, dashboard berfungsi sebagai jembatan antara data pasar yang kompleks dengan kebutuhan yang praktis investor untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pasar dan kinerja saham di Indonesia (R et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Bahwa perilaku investor di pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor rasional dan psikologis, serta dinamika eksternal seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah. Investor ritel cenderung lebih dipengaruhi oleh aspek emosional dan tingkat literasi keuangan, sedangkan investor institusional menunjukkan perilaku yang lebih rasional dengan pengambilan keputusan berbasis analisis fundamental dan teknikal yang mendalam. Kedua kelompok investor memiliki peran penting dalam menjaga likuiditas serta kestabilan pasar modal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi analisis teknikal dan fundamental memberikan dasar yang lebih kuat dalam menentukan strategi investasi yang tepat. Kehadiran model Behavioral Dynamic External Impact Model (BDEIM) dan Model Integratif Respon Eksternal Investor

(MIREI) memperkaya pemahaman terhadap bagaimana faktor eksternal memengaruhi perilaku investor. Dengan demikian, peningkatan literasi, penguatan tata kelola, dan penyediaan informasi yang transparan menjadi kunci untuk membentuk perilaku investasi yang rasional dan berkelanjutan di pasar modal Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhianto Deden.R. (2020). Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, Vol.4(No.1), 32–44.
- Antarini, S., Kunaifi, A., Akmalia, S., & Rahmawati, R. (2024). Studi Observasi Perilaku Investor Ritel Dalam Pengambilan Keputusan Di Bursa Efek Surabaya. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 518–526. <https://doi.org/10.32806/ppls.v3i1.308>
- Bebay Ayu Wardhani<sup>1</sup>, Baldrice Siregar<sup>2</sup>, Frasto Biyanto<sup>3</sup>, M. (2025). *Pengaruh Bias Perilaku Pada Pengguna Platform Trading Online Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi*. 5(2), 1781–1796.
- Dimiyati, H. H. (2014). Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Pasar Modal. *Jurnal Cita Hukum*, 2(2), 1–23. <https://doi.org/10.15408/jch.v1i2.1473>
- Erika, N., Ulupui, I. G. K. A., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada saat Pandemi Covid-19 dengan Struktur Modal sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 588–607.
- Fatimah Akbal. (2025). Narasi Digital dan Keputusan Finansial: Tinjauan Sistematis tentang Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Investor dan Analisis Keuangan. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(3), 1262–1278. <https://doi.org/10.61579/future.v3i3.577>
- Fenny Marietza, Nikmah, N., Fitriawati Ilyas, & Indah Oktari W. (2023). Ketakutan, Peran Investor Institusi Dan Perilaku Herding Dalam Fase Pandemi Covid 19. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(5), 631–640. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i5.5182>
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). *Indonesian Research Journal on Education*. 5, 1079–1085.
- Husniatus Zahroh, Hartono Hartono, Nur Ainiyah, & Tatas Ridho Nugroho. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 96–109. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1992>
- Naila Nazatul Qomariah, & Abdullah Mubarak. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 680–691. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i4.1261>
- Nurasik, N., Biduri, S., Dewi, S. R., & Musliq, M. A. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Oleh Investor. *Owner*, 7(3), 2411–2430. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1493>
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>
- Puspita, E., Ruwanti, G., Asyikin, J., & Boedi, S. (2025). Pengaruh Financial Distress,

- Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(9), 2245–2264. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i9.1780>
- Putra, G. D. A., & Hadie Bandarian Syah. (2025). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengesahan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.30983/krigan.v3i1.9344>
- R, M., Saputra, M. H., & Hassandi, I. (2023). Anchoring Bias dalam Pengambilan Keputusan Investor Ritel (Studi Peristiwa Selama Pandemi COVID-19). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(2), 182–190. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.2.780>
- Rantina, M., & Santoso, G. (2025). Analisis pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku investor di pasar modal *Analysis of the influence of external factors on investor behavior in the capital market*. 1(2), 92–102. <https://doi.org/10.37373/ejm.v1i2.1704>
- Sani, D. R., Julia, P. N., Wantoper, K., & Cantika, N. (2025). Perbandingan Kinerja Portofolio Investor Institusional Dan Individu Di Bursa Efek Indonesia : Analisis Data 5 Tahun Terakhir Comparison of Institutional and Individual Investor Portfolio Performance on the Indonesia Stock Exchange : Data Analysis for the. *Jicn*, 2(3), 4099–4106.
- Syafiqah, N. A., Khairunissa, N., Saragih, N. D., Alfay, M. G., Aria, V., & Arsyadona. (2025). Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Perspektif Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa Harapan*, 3(1), 3–4.
- Vebyanti YPonoh, N., Rahman, F., Yunus, R., Yunus, S., & Ferdiana Paskual, M. (2024). Analisis Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Ritel Tradisional di Desa Wuasa Kecamatan Lore Utara. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(4), 1362–1372.
- Widoatmodjo, S., & Tjandra, G. F. (2022). Pengaruh Keamanan Finansial, Minat Dalam Masalah Keuangan, Kebutuhan Tabungan Untuk Berjaga-Jaga, Dan Gaya Pengambilan Keputusan Terhadap Aktivitas Perdagangan Investor Retail Di Pasar Modal Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(02), 369–377.